

**PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIUHOM
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH :

**DARWISA SIHOMBING
NIM. 1930300007**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh:
DARWISA SIHOMBING
NIM. 1930300007**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA
BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



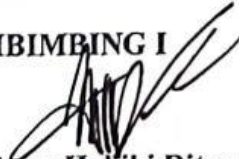
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

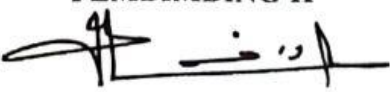
**Oleh :
DARWISA SIHOMBING
NIM. 1930300007**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

PEMBIMBING I


**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004**

PEMBIMBING II


**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Darwisa Sihombing**
lampiran : 4 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Darwisa Sihombing** yang berjudul: **“Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

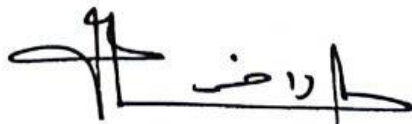
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.198404032015031004

PEMBIMBING II


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP.199103202019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARWISA SIHOMBING
NIM : 1930300007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan



DARWISA SIHOMBING
NIM: 1930300007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DARWISA SIHOMBING
NIM : 1930300007
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Januari 2024

Yang menyatakan,



DARWISA SIHOMBING

NIM: 1930300007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DARWISA SIHOMBING
Tempat/TglLahir : Siuhom, 25 Mei 2001
NIM : 1930300007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat
Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024
MembuatPernyataan



DARWISA SIHOMBING
NIM. 1930300007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Darwisa Sihombing
NIM : 1930300007
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Dr. Icol Dianto, M.Kom.I
NIP. 198703102018011001

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80, 75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 95
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 157 /Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Darwisa Sihombing

NIM : 1930300007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 7 Januari 2024

Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : DARWISA SIHOMBING
NIM : 1930300007
JUDUL : PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan mitra pemerintahan desa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pembangunan desa yang partisipatif, mengumpulkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, juga sebagai lidah penyambung antara masyarakat dengan kepala desa. Akan tetapi, ditemukan gejala seperti masyarakat desa yang tidak mengetahui apa fungsi jelas dari LPMD, rendahnya tingkat partisipasi gotong royong masyarakat, tidak terlihat upaya untuk menyatukan persepsi antara yang satu dengan yang lain seolah kegiatan pembangunan merupakan kegiatan sepihak. Maka dari itu, penulis ingin meneliti permasalahan ini lebih lanjut dengan rumusan masalah bagaimana kondisi/ keadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Siuhom dan apa saja peranan yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi/ keadaan LPMD di Desa Siuhom dan apa saja peranan LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan informan berjumlah 6 orang. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk mengukur keabsahan data dilakukan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa di Desa Siuhom sudah baik, yang mana Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sudah melaksanakan peranannya sebagai suatu lembaga yang membantu Pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun Peranan yang sudah dilakukan oleh LPMD yaitu; mengusulkan pembangunan dan perenovasian sarana pendidikan, meningkatkan produktivitas pertanian dan pembangunan infrastruktur jalan untuk mempercepat proses perkembangan perekonomian masyarakat, mengusulkan pelatihan untuk kader-kader posyandu, dan membentuk kelompok ternak serta melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Peranan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

NAME : DARWISA SIHOMBING
NIM : 1930300007
TITLE : THE ROLE OF VILLAGE COMMUNITY EMPOWERMENT INSTITUTIONS IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN SIUHOM VILLAGE WEST ANGKOLA DISTRICT SOUTH TAPANULI DISTRICT

The Village Community Empowerment Institute (LPMD) is a partner of village government in assisting the implementation of participatory village development activities, collecting and channeling community aspirations, as well as acting as a connecting tongue between the community and the village head. However, symptoms were found such as village communities not knowing what the clear function of LPMD was, low level of community mutual cooperation participation, There is no visible effort to unite perceptions between one another as if development activities were one-sided activities. Therefore, the author wants to examine this problem further by formulating the problem of how the condition/state of the Village Community Empowerment Institution in Siuhom Village and what role does the Village Community Empowerment Institution play in improving community welfare in Siuhom Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency.

The aim of this research is to find out what the condition/situation of the LPMD is in Siuhom Village and what role the LPMD plays in improving the welfare of the community in Siuhom Village West Angkola District, South Tapanuli Regency. This research is a qualitative descriptive study with 6 informants. Data was collected by observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, presentation of data and drawing conclusions, To measure the validity of the data, source triangulation was carried out.

The results of the research show that the role of village community empowerment institutions in Siuhom Village is good, where the Village Community Empowerment Institute (LPMD) has carried out its role as an institution that assists the village government in efforts to improve community welfare. The roles that have been carried out by LPMD are; propose the construction and renovation of educational facilities, increasing agricultural productivity and building road infrastructure to accelerate the process of community economic development, propose training for posyandu cadres, and forming livestock groups and carrying out training in making organic fertilizer and manure to improve the community's economy.

Keywords: Role, Village Community Empowerment Institutions (LPMD), Community Welfare

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah, dengan karunia dan hidayah-Nya Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang Penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawandi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak membantu Penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan semangat kepada Penulis.
6. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Zilfaroni, M.A yang selalu memberikan Penulis nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini, terkhususnya sudah meminjamkan Penulis sebuah fasilitas berupa laptop untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Bapak Amantua Simamora selaku Kepala Desa di Desa Siuhom yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian mengenai Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
11. Kepada seluruh bapak-bapak pengurus LPMD di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan kepada masyarakat desa yang sudah menyempatkan waktunya untuk bersedia Penulis wawancara.
12. Teristimewa kepada Ayahanda Suhailuddin Sihombing dan Ibunda Bairom Harahap tercinta, Abanganda Amir Hotmatua Sihombing dan keluarga yang sudah mendidik, mengasuh Penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan mendukung serta memberikan bantuan moral dan material kepada Penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga

dengan selesainya skripsi ini bisa menjadi langkah awal bagi penulis untuk mewujudkan harapan dan impian Ayah dan Ibu.

13. Teruntuk sepupu Penulis Zumaida Warni Sihombing yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk teman-teman Penulis Hasti Rama dan Misba Khairani Harahap yang telah memberikan support dan meluangkan waktunya untuk membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Riska Aminah Siregar yang selalu meluangkan waktunya, memberikan bantuannya dan menemani Penulis untuk selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Gongna Hirayani Siregar dan Ummi Habibah Lubis yang selalu memberikan bantuannya kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2019, Reni Sartika Hasibuan, T. Mayrika chairunnisa, Riska Aminah Siregar, Gongna Hirayani Siregar, Herly Safitri Marbun, Nurjaini Pulungan, Puspariani Harahap, Rahmadi Habibi Siregar, Ummi Habibah Lubis, Wanda Wirada Harum Siregar dan Yulia Lestari Siregar yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Untuk seluruh keluarga, guru, dosen, sahabat, teman, dan apapun itu yang tidak bisa Penulis sebutkan namanya satu persatu Penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Penulis serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan

pengalaman yang ada pada Penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati Penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan Penulis.

Padangsidempuan, Januari 2024

Darwisa Sihombing
Nim.1930300007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Peran.....	14
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).....	18
a. Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	18
b. Dasar Hukum Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).....	24
c. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).....	26
3. Kesejahteraan Sosial	27
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Dan Metode Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Gambaran Umum Desa Siuhom.....	39

2. Letak Geografis Desa Siuhom	39
3. Pemerintahan Desa Siuhom	40
4. Keadaan Demografi Desa Siuhom	41
5. Suku di Desa Siuhom	42
6. Agama di Desa Siuhom.....	43
7. Perekonomian di Desa Siuhom	43
8. Pendidikan di desa Siuhom	44
9. Kesehatan di Desa Siuhom	47
B. Temuan Khusus	47
1. Sejarah dan Kondisi/keadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom.	47
2. Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom.....	55
a. Bidang Pendidikan	55
b. Bidang Kependudukan (Peningkatan SDM).....	58
c. Bidang Kesehatan	62
d. Bidang Pengentasan Kemiskinan (Pemberdayaan Masyarakat)	64
C. Analisis Penelitian	66
BAB V PENTUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Siuhom Tahun 2023	41
Tabel 4.2 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Siuhom Tahun 2023	42
Tabel 4.3 Data Kependidikan Masyarakat Desa Siuhom Tahun 2023	44
Tabel 4.4 Data Sarana Pendidikan Desa Siuhom Tahun 2023	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Siuhom Tahun 2023	40
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan LPMD Desa Siuhom Tahun 2023	51
Gambar 4.3 Kondisi Pembangunan Jalan Menuju Lokasi Pertanian dan Perkebunan Masyarakat Desa Siuhom.....	59
Gambar 4.4 Keadaan Pembangunan Drainase Desa Siuhom.....	60
Gambar 4.5 Kondisi Pembangunan Kamar Mandi Umum Desa Siuhom.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan ketimbang peranan. Gejala tersebut terutama disebabkan adanya kecenderungan kuat untuk lebih mementingkan nilai materialisme daripada spiritualisme. Nilai materialisme di dalam kebanyakan hal diukur dengan adanya atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan di dalam kebanyakan hal bersifat konsumtif. Tinggi rendahnya prestise seseorang diukur dari atribut-atribut lahiriah tersebut, misalnya, gelar, tempat kediaman yang mewah, kendaraan, pakaian dan lain sebagainya.¹

Hal-hal tersebut memang diperlukan, tetapi bukanlah yang terpenting di dalam pergaulan hidup manusia. Memang diakui bahwa di Indonesia peranan juga mendapatkan penghargaan tertentu, tetapi belum proporsional sifatnya, padahal menjalankan peranan berarti melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggungjawab. Apabila seorang pegawai negeri, misalnya, lebih mementingkan kedudukan daripada peranannya, dia akan menuntut warga masyarakat untuk lebih melayaninya (padahal peranan seorang pegawai negeri adalah memberikan pelayanan kepada warga masyarakat. Faktor inilah yang antara lain mengakibatkan terjadinya halangan-halangan di dalam menerapkan birokrasi yang positif.

¹Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 216

Di dalam interaksi sosial kadangkala kurang disadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Tidak jarang terjadi di dalam proses interaksi tersebut, kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan-hubungan timpang yang tidak seharusnya terjadi. Hubungan-hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa suatu pihak hanya mempunyai hak saja, sedangkan pihak lain hanyalah mempunyai kewajiban belaka.

Di Indonesia terdapat tiga otonomi daerah, yaitu yang pertama otonomi daerah tingkat provinsi, yang kedua otonomi daerah tingkat kabupaten/kota, dan yang ketiga adalah otonomi tingkat desa. Hal tersebut dipertegas dengan lahirnya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat, desa dapat menentukan susunan pemerintahan, mengatur dan mengurus rumah tangga pemerintahan, dan juga memiliki kekayaan dan aset daerah. Oleh karena itu eksistensi suatu desa harus didukung oleh peran serta masyarakat desa.²

Desentralisasi yang diwujudkan dalam bentuk otonomi daerah, memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah untuk dapat mengurus rumah tangganya sendiri dalam menentukan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan sumber daya yang ada di masing-masing daerah. konsep ini dimaksudkan agar kebijakan pembangunan yang selama ini

²Chusnul Chotimah, Rohmad Widodo, dan Trisakti Handayani, “Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang”, *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 4 No. 2, (November, 2019), hlm. 104

didominasi oleh pemerintah pusat akan dapat berhasil ketika daerah diberikan uang untuk melakukan pembangunan pada daerahnya.

Otonomi desa merupakan otonomi yang bersifat asli, utuh, dan bulat serta otonomi desa merupakan suatu pemberian pemerintah dan pemerintah memiliki kewajiban untuk menghormati segala sesuatu yang terdapat dalam otonomi desa tersebut.³ Sebagai masyarakat yang memiliki tatanan pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam bertindak hukum. Desa memiliki kewenangan dalam bertindak membentuk lembaga kemasyarakatan sesuai dengan teritorial dan kondisi masyarakatnya sebagai jembatan dalam pembantu fungsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pengawasan pemerintah desa dengan masyarakat, pelaksanaan pembangunan desa, dan pembinaan kemasyarakatan suatu desa.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan tersebut dan untuk melaksanakan peranan tersebut maka diperlukan kemitraan. Dalam hal ini kemitraan yang dilihat adalah kemitraan antara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dengan kepala desa, baik LPMD maupun kepala desa harus saling bekerja sama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan institusi yang tertulis dan diatur, sesuai dengan ketentuan undang-undang

³Chusnul Chotimah, Rohmad Widodo, dan Trisakti Handayani, "Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang"

dalam melaksanakan pemberdayaan secara partisipatif untuk membangun masyarakat yang berdaya dan sejahtera. Selain itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan Lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sebagai institusi yang melaksanakan pemberdayaan secara partisipatif dari berbagai pihak diantaranya peran masyarakat, pemerintahan desa dan berbagai lembaga untuk melaksanakan pemberdayaan pembangunan berkelanjutan.⁴

Pemberdayaan masyarakat desa sebagai salah satu upaya aktivitas dalam peningkatan kesadaran, kemandirian, kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan Desa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan membangun masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, sejahtera dan madani.

Munculnya berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu indikator ketidakberdayaan dan ketidaksejahteraan masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan, kondisi, situasi atau perilaku yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, dan yang bertentangan.⁵ Akibatnya kondisi atau keadaan masyarakat yang ada tidak ideal atau tidak sesuai harapan

⁴Tata Ayu Candika dan Dedi Herdiana, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat", Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5 No. 2, 2020, hlm. 210

⁵Tata Ayu Candika dan Dedi Herdiana, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Pembangunan..."

masyarakat. Masalah sosial kerap terjadi di lingkungan masyarakat baik dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Selain itu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) juga merupakan lembaga yang menggerakkan dan melestarikan budaya gotong royong masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desanya. Berdasarkan hal tersebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) diharapkan dapat menjadi motor penggerak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Sehingga menimbulkan perasaan dan anggapan di masyarakat bahwa pembangunan itu bukan hanya milik pemerintah namun juga milik masyarakat secara keseluruhan.⁶

Dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya, Pemerintah Desa Siuhom tidak dapat bekerja sendirian, namun harus bekerjasama dengan lembaga lain salah satunya dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Siuhom yang merupakan mitra kerja Pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kehidupan masyarakat dalam bidang pembangunan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan pelaksanaan Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) belum begitu maksimal. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa

⁶LPM Desa Jatirokeh, <https://jatikoreh.desa.id/lpm-lembaga-pemberdayaan-masyarakat-desa/> diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 11.13 WIB

(LPMD) di Desa Siuhom masih kurang berperan dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan Desa, seperti dalam memberikan penerangan atau penjelasan kepada warga Desa tentang program yang akan dilaksanakan, memberi persuasi atau ajakan dan dorongan kepada warga Desa untuk ikut serta berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan Desa.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana peranan yang telah dilakukan oleh LPMD yang ada di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui penelitian yang berjudul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini Penulis membatasi masalah hanya pada Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat ini mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal Di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷Desa Siuhom, *Observasi Awal* pada tanggal 11 Juni 2023

C. Batasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” yang mana di dalamnya terdapat beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan sebagai batasan istilah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang ada, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia sudah bisa dikatakan menjalankan suatu peranan. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁸ Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

⁸Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 212-213

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dan pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas istilah peranan menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom baik dalam penampungan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, maupun dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, musyawarah dan juga gotong royong.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah organisasi yang berbentuk kesatuan, mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan sebutan lain di seluruh Indonesia yang bertujuan memberdayakan seluruh potensi masyarakat Indonesia.¹⁰

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan organisasi pemerintahan yang ditunjuk oleh Kepala Desa dengan musyawarah bersama masyarakat, dalam hal ini Lembaga Pemberdayaan

⁹Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 213

¹⁰Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, *Hasil Musyawarah Nasional II Lembaga Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Dpp Lpm, 2010), hlm.7

Masyarakat Desa (LPMD) memiliki keterlibatan terhadap pengembangan Desa, selanjutnya peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam masyarakat harus memiliki dampak yang besar bagi perubahan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa sebagai mitra Pemerintah Desa. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan suatu Lembaga yang berkedudukan sebagai salah satu unsur penyelenggaraan pemerintah Desa, sehingga keberadaanya sangat diperlukan.¹¹ Pada penelitian ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang dimaksud oleh peneliti adalah organisasi pemerintahan yang ditunjuk oleh Kepala Desa untuk memberdayakan masyarakat di desa Siuhom, baik dalam penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat, maupun dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, musyawarah dan juga gotong royong.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memerhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual.¹²

¹¹Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, *Hasil Musyawarah Nasional II Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 8

¹²Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 34

Perhatian pada beberapa aspek kehidupan di atas dilakukan dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta aspek sosial dimana seorang individu maupun keluarga akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Pada penelitian ini kesejahteraan masyarakat yang dimaksud terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: *pertama*, tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problem are managed*); *kedua*, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*); dan yang *terakhir*, tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri di sediakan ataupun di fasilitasi oleh Pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*). Ketiga unsur di atas menjadi elemen utama ataupun parameter umum untuk melihat kondisi kesejahteraan suatu masyarakat menurut Midgley.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi/keadaan peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹³Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat...*, hlm. 35

¹⁴Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat...*, hlm. 35

2. Apa saja peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi/keadaan peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh mahasiswa terkhususnya mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat dijadikan referensi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis : sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pemberdayaan Masyarakat Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Bagi Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada masyarakat agar selalu aktif berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan desa sehingga upaya yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dengan baik .
- c. Bagi Mahasiswa : sebagai bahan perbandingan untuk peneliti yang ingin membahas hal yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Bab II : Menguraikan tentang Tinjauan Pustaka, mulai dari teori terkait dengan judul penelitian, serta kajian terdahulu atau penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab IV : merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V : merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan

Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia sudah menjalankan suatu peranan.¹

Pembeda antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat mengetahui perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.² Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat

¹Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 212-213.

²Ely Chinoy, *Society, An Introduction to Sociology*, (New York: Random House, 1961), hlm.31

merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku, misalnya norma kesopanan menghendaki agar seorang yang lebih muda harus menghormati seseorang yang lebih tua darinya.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat pasti mempunyai peranan.³

Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:⁴

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu pula disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu

³Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 213

⁴Levinson, "Role, Personality and Social Structure", dalam Lewis A. Closter dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, a Book of Readings*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 204

untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan.

Sejalan dengan adanya status dan konflik, juga ada konflik peranan. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Hal ini dinamakan pemisahan peranan. Gejala tersebut timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan karena dia merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Dengan demikian, dia tidak melaksanakan peranannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan dirinya apabila dia berada dalam lingkaran sosial yang berbeda.

Lingkaran sosial atau *social circle* adalah kelompok sosial dimana seseorang mendapat tempat serta kesempatan untuk melaksanakan peranannya. Setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang tersangkut, atau ada hubungannya dengan peranan tersebut. Terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi oleh individu, maka terjadilah pemisahan peranan.⁵

⁵Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 214

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:⁶

- a. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

⁶Marion J. Levy. Jr., *The Structure of Society*, (New Jersey: Princeton University Press, Princeton, 1952), hlm.303

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

1) Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

a. Lembaga

Lembaga merupakan sebuah wadah bagi sekelompok orang untuk saling menuangkan pemikiran mereka dengan serangkaian prosedur dan aturan tata cara dalam melakukannya untuk mensukseskan ide-ide bersama demi terwujudnya sebuah visi dan misi dari lembaga tersebut. Menurut Macmillan Lembaga dianggap sebagai institusi atau pranata yang didalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang. Sedangkan menurut Hendropuspito pengertian lembaga adalah bentuk lain organisasi yang tersusun secara tetap dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁷

b. Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷M. Prawiro, "Pengertian Lembaga dan Kelembagaan, Perbedaannya dengan organisasi dan Contoh Lembaga" <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2023 pukul 21.28 WIB.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁸

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁹

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat diketahui bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan pemberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

⁸Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 42

⁹Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm. 145

c. Masyarakat Desa

Masyarakat dan pedesaan atau desa, merupakan dua kata yang mempunyai arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata pak kata. Misalnya, masyarakat diartikan golongan besar atau golongan kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.¹⁰ Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.¹¹

Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, Desa didefinisikan sebagai suatu lingkaran yang penduduknya kurang dari 2.500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, Desa didefinisikan sebagai suatu lingkaran yang penduduknya memiliki hubungan yang akhlak dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, Desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada pertanian.¹²

¹⁰Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 47

¹¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144

¹²Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm. 30

d. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat. Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, upaya tersebut lantas dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.¹³

Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat juga termasuk konsep pembangunan ekonomi yang berisi nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan cara pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowering dan sustainable*.

¹³<https://titro.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu> diakses pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 18.50 WIB.

Maksud konsep *peoplecentered* adalah Pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Adapun konsep *participatory* berarti pembangunan yang melibatkan partisipasi warga. Sedangkan *empowering* dan *sustainable* merujuk pada strategi pembangunan yang berorientasi ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya berkelanjutan.

Salah satu perspektif yang kerap dipakai dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah teori Actors. Dalam teori Actors, masyarakat dinilai sebagai subjek yang mampu melakukan perubahan apabila terlepas dari kendali yang kaku dan mendapat kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka.¹⁴

Teori Actors mengarah pada pendelegasian secara sosial dan moral sejumlah aspek berikut :¹⁵

- Mendorong ketabahan
- Mendelegasikan wewenang sosial
- Mengatur kinerja
- Mengembangkan organisasi
- Menawarkan kerjasama
- Berkomunikasi secara efisien
- Mendorong inovasi

¹⁴Karjuni Dt. Maani, “*Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat*“, Jurnal Demokrasi, Vol. 10 No.1 (2014)

¹⁵Karjuni Dt. Maani, “*Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat*”...

- Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.¹⁶

e. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, merupakan wadah partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola sumber daya alam (SDA), meningkatkan ekonomi kerakyatan dan upaya pengentasan kemiskinan.¹⁷

¹⁶Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 12

¹⁷Hendry Rumengan, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Binalang”, Jurnal Hukum dan Sosial Politik, Vol. 1 No. 1, (Februari, 2023), hlm. 22

2) Dasar Hukum Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi dasar hukum atas keberadaan desa dan desa adat. Pasal 1 angka 1, setelah memberikan penyeragaman istilah. Meskipun demikian tetap perlu adanya perbedaan dalam memahami Desa dan Desa Adat, khususnya dari segi nilai tradisional atau adat istiadatnya.¹⁸

Permasalahan dalam hal peningkatan kualitas masyarakat, melalui partisipasi maupun pemberdayaan, dengan peran Lembaga kemasyarakatan desa banyak terjadi pada dataran normatif. Banyak regulasi yang saling tumpang tindih yang menimbulkan adanya konflik norma. Secara yuridis, UU No. 6 Tahun 2014, juga PP No. 43 Tahun 2014 (beserta perubahannya), telah memberikan arah pengaturan bahwa Desa harus mampu berdikari. Guna mewujudkan tujuan tersebut maka salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui pemberdayaan masyarakat desa.¹⁹

Namun banyak peraturan turunannya, khususnya pada tingkat kementerian, seperti PermenDesa dan PDTT No.17 tahun 2019 tentang pedoman umum pembangunan pemberdayaan masyarakat desa, Permendagri No. 18 tahun 2018 tentang Lembaga kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, maupun PermenSos

¹⁸Endang Retnowati, Ardhiwinda Kusumaputra, Noor Tri Hastuti, “Memperkuat Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai Aktualisasi Otonomi Desa melalui Deregulasi Kelembagaan yang Mengurus Desa”, Jurnal Masalah-masalah Hukum, Vol. 51 No. 1, (Januari: 2022), hlm. 41

¹⁹Endang Retnowati, Ardhiwinda Kusumaputra, Noor Tri Hastuti, “Memperkuat Pemberdayaan Masyarakat Desa...”

No. 15 tahun 2019 tentang Karang Taruna, justru tumpang tindih. Menjadikan adanya ketidakpastian hukum dalam implementasi pemberdayaan masyarakat desa melalui peran kelembagaan desa. Belum lagi, jika ditambah dengan berbagai peraturan Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang menjadi dasar acuan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa.²⁰

Mencermati lebih lanjut ketentuan PermenDesa dan PDTT No. 17 Tahun 2019, serta Permendagri No. 18 Tahun 2018, yang memberikan pedoman pengaturan tentang peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa. Namun, antara pasal 6 dan 7 Permendagri No. 18 Tahun 2018, dengan pasal 72 dan 73 PermenDesa dan PDTT No. 17 Tahun 2019, terdapat adanya kontradiksi kelembagaan, yaitu tentang lembaga pemberdayaan masyarakat. Permendagri No. 18 Tahun 2018 menyebut adanya lembaga pemberdayaan masyarakat, sedangkan dalam PermenDesa dan PDTT No. 17 Tahun 2019 tidak menyebut lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai unsur pelaksana pemberdayaan masyarakat desa.²¹

Hal tersebut menunjukkan adanya bentuk disharmonisasi, baik dalam konteks koordinasi kelembagaan, maupun harmonisasi dan sinkronisasi peraturan. Belum lagi jika berbagai peraturan menteri

²⁰Endang Retnowati, Ardhiwinda Kusumaputra, Noor Tri Hastuti, *“Memperkuat Pemberdayaan Masyarakat Desa...”*

²¹Endang Retnowati, Ardhiwinda Kusumaputra, Noor Tri Hastuti, *“Memperkuat Pemberdayaan Masyarakat Desa...”,* hlm. 44

yang ada, tidak dapat langsung dilaksanakan oleh desa, dengan dasar perlunya dibentuk peraturan lanjutan di tingkat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Menunjukkan pula pada bentuk inkonsistensi atas hakikat pemberdayaan masyarakat desa. Di satu sisi hendak mengarahkan pada bentuk Desa Mandiri, namun di sisi lain membatasi dan memperlambat ruang gerak desa untuk berkembang.

Dengan adanya dasar hukum tersebut, maka LPMD mempunyai payung hukum dan segala program dan kegiatan harus sesuai dengan peraturan pemerintah dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat, karena LPMD dibentuk untuk membantu pemerintah dan sebagai mitra pemerintah untuk memberdayakan segala potensi yang ada dimasyarakat guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.

3) Tugas atau Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Di dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, menyatakan bahwa tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yakni :²²

1. Melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaan
2. Menumbuhkan persatuan dan kesatuan masyarakat untuk bekerjasama

²²Hendry Rumengan, *“Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam...*

3. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di dalam desa, dan
4. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat desa.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya.²⁴ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menyebutkan, Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.²⁵

²³Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 34

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, ed. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.572

²⁵Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia Bab I pasal 1

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.²⁶

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat Kesejahteraan Sosial sebagai kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan Midgley, bahwa Kesejahteraan Sosial merupakan suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan.

Dalam kaitan dengan definisi di atas, Midgley menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: *pertama*, tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola; *kedua*, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi; dan yang *terakhir*, tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah. Ketiga unsur tersebut menjadi elemen utama

²⁶Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", Jurnal Al-Bayan, Vol. 20 No. 29, (Januari-Juni, 2014), hlm.47

ataupun parameter umum untuk melihat apakah kondisi suatu masyarakat sejahtera.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Firana (skripsi) 2011, dengan judul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah Di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam”.²⁸ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan masalah penelitian secara terperinci. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah Di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam, mengutamakan peran seperti LPM sebagai *fasiligator, mediator, motivator, dinamisator*. Kesamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang LPM desa sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang dimana peneliti tersebut meneliti tentang peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam penyelenggaraan pembangunan sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

²⁷Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat...*, hlm. 35

²⁸Firana, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah Di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2011”, *Skripsi*, (Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2014) diakses pada tanggal 1 Juli 2023 pukul 06.00 WIB.

2. Rintaka Hargita Sandhi (skripsi) 2015, dengan judul “Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop)”.²⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitiannya yaitu Proses perencanaan LPMD untuk pembangunan di Desa Karangwuni belum dilaksanakan secara optimal, partisipasi LPMD dalam perencanaan pembangunan di Desa Karangwuni masih rendah. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya dimana penelitian tersebut fokus pada partisipasi LPM sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada peranan LPM.
3. Mathias Fandy Setiawan (skripsi) 2013, dengan judul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Pedesaan Terpadu (Studi Di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa)”.³⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu peran LPMD dalam meningkatkan pembangunan pedesaan terpadu di Desa Pakatto telah mengatasi permasalahan dengan baik, LPMD selaku mitra

²⁹Rintaka Hargita Sandhi, “Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2015) diakses pada tanggal 1 Juli 2023 pukul 06.16 WIB.

³⁰Mathias Fandy Setiawan, “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Pedesaan Terpadu (Studi Di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa)”, *Skripsi*, (Gowa : Jurusan PPKn FIS UNM,2013) diakses pada tanggal 1 Juli 2023 pukul 06.25 WIB.

pemerintah desa telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penyalur aspirasi masyarakat, sebagai penggerak partisipasi masyarakat, dan sebagai pelayanan pemerintah kepada masyarakat dalam meningkatkan pembangunan pedesaan terpadu. Persamaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian peneliti terletak pada Lembaga Pemberdayaan masyarakat, perbedaanya terletak pada objek dan fokus pembahasan penelitiannya dimana penelitian tersebut fokus pada peningkatan pembangunan sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya dari ketiga penelitian yang peneliti kemukakan, terdapat kesamaan dan perbedaan didalamnya, persamaan yang sesuai yaitu penelitiannya tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), kemudian perbedaanya terletak pada objek dan fokus pembahasan penelitian itu sendiri, yang mana pada penelitian ini peneliti fokus ke Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desadalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya fokus kepada pembangunan. Jadi, penelitian yang peneliti lakukan ini ada beberapa yang berhubungan, tetapi penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.

Penelitian ini dimulai dari bulan juni 2023 sampai Desember 2023. Alasan pemilihan pada lokasi penelitian secara teoritis adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang ada di Desa Siuhom dilihat mempunyai beberapa kejanggalan dalam melaksanakan peranannya. Secara praktis, adanya keterbukaan dari pihak pemerintahan desa terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹ Melalui metode ini penulis berharap dapat menggambarkan atau mendeskripsikan tentang bagaimana

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm.

Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah 2 orang dari pemerintah desa dan 4 orang dari masyarakat Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan selaku penerima manfaat dari Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.²

Purposive sampling adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa dan masyarakat Desa Siuhom selaku penerima manfaat dari peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten tapanuli Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang akan diperoleh dari beberapa informan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data kepengurusan LPMD, data-data kependudukan dan keterangan-keterangan lainnya berupa catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Data-data tersebut

³Arikunto Suharsimi, *Prosedur Peneitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013) hlm. 172

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm.42.

didapat dari arsip data pemerintahan Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: pada observasi partisipan observer terlibat dengan situasi atau lingkungan di mana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memberlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan terkait wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 54.

- a. Wawancara terstruktur, yaitu berupa wawancara dengan daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara ini bisa dikendalikan oleh pewawancara.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka dan sulit untuk diprediksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode ini digunakan agar peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pemerintah Desa, pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi data-data yang berhubungan dengan Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. *Editing*, yaitu pengecekan kembali terhadap data-data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.⁶ Adapun metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sebagai pembanding.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.320.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber metode penyidik, dan teori.⁷ jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara
2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu. Keabsahan data diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti memperoleh data berdasarkan sumber yang berbeda, sehingga keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber karena menggunakan teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.⁸

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 330.

⁸Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Jejak Publisher, 2018), hlm. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Siuhom

Desa Siuhom merupakan salah satu Kampung KB yang terletak pada ketinggian antara 400m-700m di atas permukaan laut, terletak di jalan kelas III Kabupaten Tapanuli Selatan. Uhom adalah nama kayu yang pada saat itu banyak tumbuh dan berkembang di daerah ini. Oleh sebab itu orang-orang menyebut nama desa ini Siuhom khususnya orang Angkola. Desa Siuhom terbentuk pada tahun 1920 karena kebutuhan tempat tinggal penduduk saat itu yang sudah mulai berkembang. Desa Siuhom awalnya dibuka oleh marga Dalimunthe dengan mata pencaharian bertani. Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun I Siuhom, Dusun II Adian Nauli, Dusun III Aek Martolu, Dusun IV Tangga Batu.¹

2. Letak Geografis Desa Siuhom

Wilayah Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai luas wilayah \pm 25 Ha. Desa Siuhom mempunyai batas wilayah yang berbatasan dengan:²

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sitinjak

¹<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8125/kampung-kb-desa-siuhom> diakses pada tanggal 22 Oktober 2023 pukul 12.26 WIB

²<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8125/kampung-kb-desa-siuhom>

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa sisundung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Sangkuni

Jarak Desa Siuhom dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:³

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Ibu Kota Kecamatan adalah ± 1 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Ibu Kota Kabupaten ± 48 km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Ibu Kota Provinsi adalah ± 453 km

3. Pemerintahan Desa Siuhom

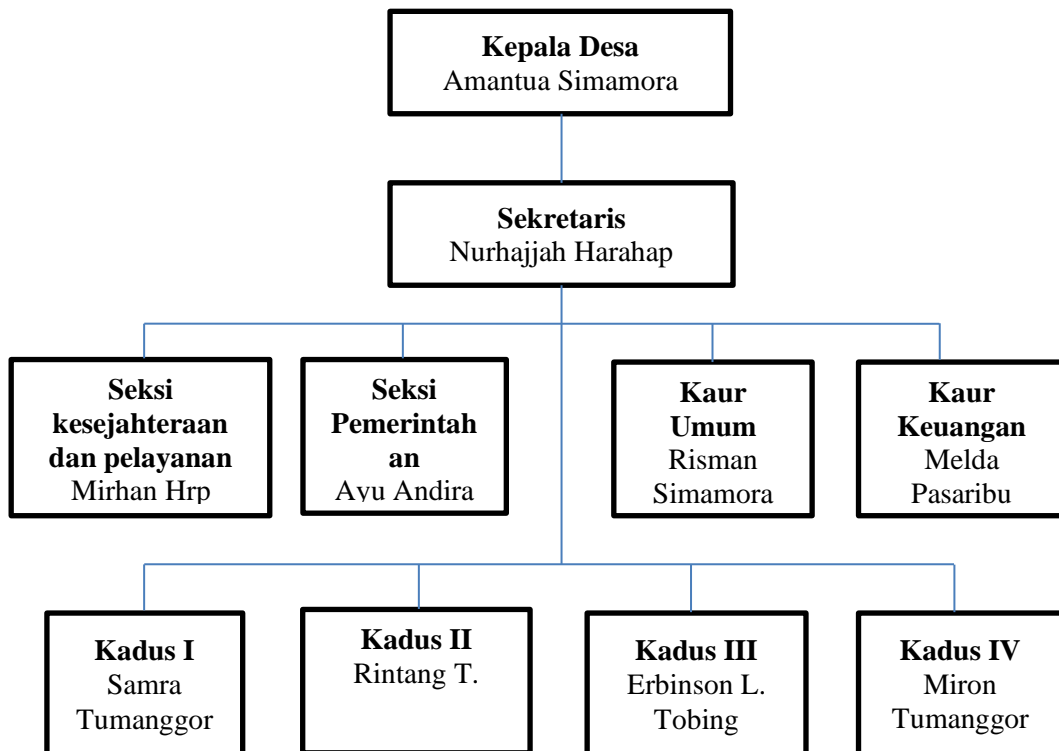
Desa Siuhom dipimpin oleh kepala Desa dan dalam kepengurusan Desa dibantu oleh perangkat atau aparatur desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD). Kemudian dibentuk pula perangkat desa seperti kepala dusun, tokoh agama, cerdik pandai, alim ulama dan lain sebagainya.

Karena desa Siuhom ini masih tergolong luas daerahnya, maka wilayahnya pun terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun 1 Siuhom, Dusun 2 Adian Nauli, Dusun 3 Aek Martolu, dan Dusun 4 Tangga Batu. Dusun 1 dipimpin oleh Bapak Samra Tumanggor, Dusun 2 dipimpin oleh Bapak Rintang T., Dusun 3 dipimpin oleh Bapak Erbinson L. Tobing, dan Dusun 4 dipimpin oleh Bapak Miron Tumanggor.

³<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8125/kampung-kb-desasiuhom>

Gambar 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Siuhom Tahun 2023



Sumber: Data Administrasi Struktur Pemerintahan Desa Siuhom

4. Keadaan Demografi Desa Siuhom

Demografi atau ilmu kependudukan merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk. Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan tertentu kualitas sumber daya manusia tersebut.

Penduduk desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan pada daftar isian data profil Desa Siuhom.

Tabel 4.1
Data Kependudukan Desa Siuhom Tahun 2023

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1	I	154	547	257	290
2	II	92	453	214	239
3	III	36	296	186	110
4	IV	93	464	248	216
Jumlah Keseluruhan		375	1760	905	855

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Siuhom

Pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Di mana penduduk laki-laki berjumlah 905 jiwa atau sebesar 50.4 % dan penduduk perempuannya berjumlah 855 jiwa atau sebesar 49.6 %. Sedangkan untuk jumlah KK keseluruhan sebanyak 375 dan jumlah jiwa keseluruhan sebanyak 1.760 jiwa.

5. Suku di Desa Siuhom

Masyarakat desa Siuhom merupakan suku asli Batak. Namun kehadiran beberapa anggota keluarga baru dari berbagai daerah ke Desa Siuhom menjadikan suku di Desa Siuhom jadi bermacam-macam. Diantaranya Jawa, Nias, Minang dan lain sebagainya.

6. Agama di Desa Siuhom

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Nurhajah Harahap selaku sekretaris desa Siuhom, Masyarakat Desa Siuhom 80% menganut Agama Islam, sedangkan 20% lainnya menganut Agama Kristen. Sehingga sarana peribadatnya terdiri dari 6 mesjid/mushalla dan gereja. Untuk mesjidnya berjumlah 1, musholla berjumlah 6, dan 3 gereja.

7. Perekonomian di Desa Siuhom

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat, Desa Siuhom pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang bervariasi. Tetapi yang paling umum dan mendominasi mata pencaharian masyarakat Desa Siuhom berasal dari sektor pertanian yaitu sebagai seorang petani. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Siuhom Tahun 2023

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1	PNS	4
2	Honorar	2
3	Petani	463
4	Mengurus rumah tangga	68
5	Pelajaran/mahasiswa	13

6	Perangkat desa	20
7	Pedagang	36
8	Pensiunan	1
9	Karyawan swasta	28
10	Sopir	17
11	Bidan	2
12	Tukang	5

Sumber: Data Administrasi Mata Pencaharian Desa Siuhom

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat desa Siuhom adalah sebagai petani yaitu berjumlah sebanyak 463. Pada bidang pertanian ini masyarakat merupakan petani salak dan juga petani sawah. Dengan demikian desa Siuhom dapat dikatakan sebagai desa yang agraris dengan mata pencaharian utama penduduknya bergerak pada sektor pertanian.

8. Pendidikan di Desa Siuhom

Pendidikan merupakan bekal bagi setiap manusia untuk memperbaiki suatu tatanan kehidupan. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri setiap individu agar memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang baik, mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Tak lain tingkat pendidikan juga

dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat sosial dan ekonomi seseorang.

Pendidikan di desa Siuhom cukup baik. Kebanyakan masyarakat sudah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak cucu mereka. Berikut tabel di bawah ini menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat desa Siuhom.

Tabel 4.3

Data Kependidikan Masyarakat Desa Siuhom Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan	Persentase %
1.	Buta huruf	9.4
2.	Belum sekolah	8
3.	Tamat SD	15
4.	Tamat SMP	9.6
5.	Tamat SMA	10.5
6.	Tamat perguruan tinggi	7,1
7.	Pelajar SD	10.4
8.	Pelajar SMP	10.1
9.	Pelajar SMA	10.2
10.	Mahasiswa/mahasiswi	9.7
Jumlah		100

Sumber: Data Administrasi Kependidikan Desa Siuhom

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Siuhom tahun 2023 dominan berada pada tingkat tamat SMA dengan presentase 10.5%, walaupun masih kurang jika dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan namun hal ini cukup baik untuk sebuah desa. Secara tidak langsung hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat kepedulian dan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan relatif tinggi. Tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat ditunjukkan dengan besarnya persentase peserta didik pada tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan mahasiswa /mahasiswi yang sedang berada pada bangku pendidikan tersebut.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan mengembangkan potensi masyarakat desa siuhom lewat pendidikan, maka diperlukannya suatu sarana untuk memperlancar aktivitas pendidikan tersebut. Berikut sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa Siuhom.

Tabel 4.4

Data Sarana Pendidikan Desa Siuhom Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	2
2	Madrasah Diniyah Awaliyah	1
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an	2

Sumber: Data Administrasi Sarana Kependidikan Desa Siuhom

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di desa siuhom cukup memadai untuk mengembangkan potensi para peserta didik, di mana terdapat 5 media untuk mengembangkan potensi para peserta didik baik itu di bidang umum maupun keagamaan.

9. Kesehatan di Desa Siuhom

Desa Siuhom tidak memiliki Puskesmas namun setiap hari Sabtu ibu-ibu rumah tangga yang memiliki bayi rutin melaksanakan imunisasi ke posyandu yang dilaksanakan di dekat kantor kepala Desa. Terkait status kesehatan masyarakat desa Siuhom dapat dinilai melalui berbagai indikator seperti meningkatnya usia harapan hidup, serta menurunnya angka kematian pada bayi.

B. Temuan Khusus

1. Sejarah dan Kondisi/keadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom

Lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) merupakan perubahan nama dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Lembaga ini ditetapkan berdasarkan kebijakan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa. Pada bab IX terkait lembaga kemasyarakatan tertuang bahwa di desa dibentuk Lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan dengan peraturan desa. Lembaga dimaksud merupakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau LPMD. Lembaga kemasyarakatan yang dimaksud mempunyai tugas membantu Pemerintah desa dan

merupakan mitra Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Ketentuan lebih lanjut mengenai Lembaga kemasyarakatan diatur dengan peraturan daerah kabupaten/kota dengan memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Nurhajjah Harahap selaku sekretaris di Desa Siuhom, beliau mengatakan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom sudah terbentuk sejak tahun 2016 yang mana pada saat itu yang menjabat sebagai ketua adalah Bapak Sobat Harahap, Bapak Mirhan Harahap sebagai bendahara, Bapak Kolidun, Abdul Manap dan Rizki Dalimunthe sebagai Anggota. Pada saat itu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom belum familiar bagi masyarakat desa. Namun Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) pada saat itu bisa dikatakan cukup baik karena keadaan masyarakat yang masih rukun dan damai. Kekurangannya adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) pada saat itu belum terlalu memahami tugas dan perannya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu mereka mampu melaksanakan perannya dengan sebaik mungkin.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amantua Simamora selaku Kepala Desa di Desa Siuhom terkait kondisi kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom pada saat ini.

⁴Nurhajjah, sekretaris Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 19 Oktober 2023 pukul 20.35 WIB

Amantua Simamora:

“LPMD di Desa Siuhom on madung terbentuk do on sejak tahun 2016, masa jabatanna selama 4 tahun. Anggo anggotana 5 maido nenek, Ima na terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara rap anggota. Anggo menurut ni nenek ma lumayan ma parkarejo ni LPMD on selama naon soalna aktif do halai Anggo adong rapat rap gotong royong. (LPMD di Desa Siuhom sudah terbentuk sejak tahun 2016 dengan masa jabatan 4 tahun, yang beranggotakan 5 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Kalau menurut saya kinerja LPMD selama ini sudah lumayan bagus, soalnya mereka aktif dalam kegiatan musyawarah dan gotong royong”⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amantua Simamora tersebut dapat diketahui bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom sudah terbentuk sejak tahun 2016, dengan masa jabatan selama 4 tahun. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) tersebut terdiri dari 5 orang, yaitu 1 ketua, 1 bendahara, 1 sekretaris dan 2 anggota. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui pula bahwa selama ini LPMD di Desa Siuhom sudah ikut berperan aktif dalam kegiatan musyawarah dan gotong royong.

Namun hal tersebut justru tidak berjalan sepenuhnya sebagaimana yang dijelaskan oleh saudari Hasti Rama Selaku Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Siuhom

Hasti Rama

“Menurut saya peranan LPMD di desa Siuhom belum terlaksana secara maksimal karena dalam beberapa kegiatan gotong royong seperti membersihkan kuburan dan mesjid saat menjelang bulan Ramadhan LPMD tidak ikut untuk berpartisipasi dalam kegiatan

⁵Amantua Simamora, Kepala Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 18 Oktober 2023 pukul 13.45 WIB

tersebut. Bahkan untuk sekedar mengarahkan masyarakat saja, LPMD tidak menjalankan peranannya sebagai penggerak dan pelestari gotong royong sehingga hanya beberapa masyarakat saja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bukan hanya itu saat ada kegiatan sukarelawan yang mendukung peningkatan ekonomi untuk Naposo Nauli Bulung (NNB) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) justru tidak mengarahkan NNB untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, padahal kegiatan tersebut jarang dilaksanakan dan sangat bermanfaat untuk masa depan para remaja.”⁶

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Hasti Rama tersebut dapat diketahui bahwa LPMD di Desa Siuhom belum menjalankan peranannya sebagai penggerak dan pelestari gotong royong. Bukan hanya itu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Belum berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan, padahal kegiatan tersebut dilaksanakan secara sukarela.

Pembentukan lembaga pemberdayaan masyarakat desa Siuhom tertuang dalam keputusan kepala Desa Siuhom Nomor: 08/KPTS/Tahun 2023. Lembaga pemberdayaan masyarakat desa Siuhom terbentuk atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:⁷

- a. Bahwa untuk menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara terpadu dan terarah melalui prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat serta dalam rangka menciptakan ketahanan masyarakat yang mantap di desa Siuhom kecamatan Angkola Barat, dipandang perlu mengangkat pengurus

⁶Hasti Rama, NNB di Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, Tanggal 21 Oktober 2023 pukul 21.30 WIB

⁷Arsip data SK pengangkatan LPMD

lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat.

- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, maka perlu menetapkan keputusan kepala Desa tentang pengangkatan pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat.

Kemudian Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Amantua Simamora selaku Kepala Desa di Desa Siuhom terkait proses pembentukan kepengurusan LPMD Desa Siuhom.

Amantua Simamora:

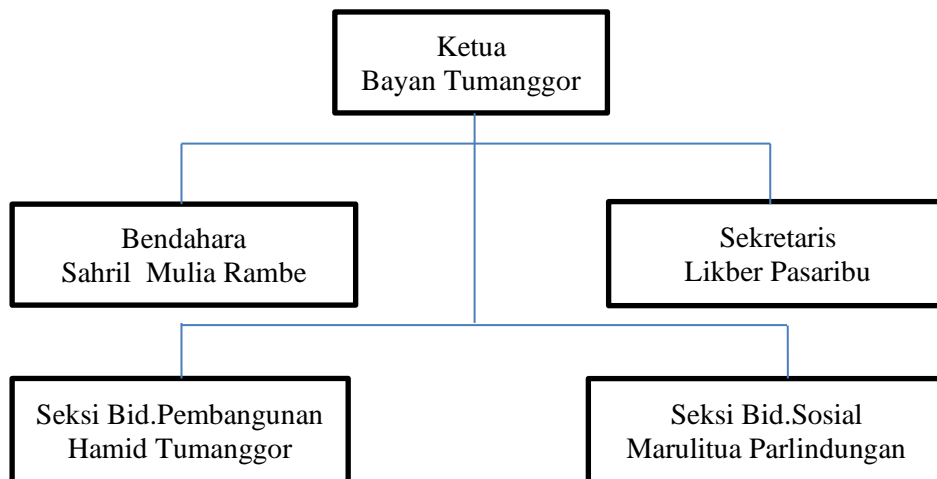
“Pembentukan kepengurusan ni LPMD on dilakuon dengan Mambontuk panitia pemili nai Jo Parolo, baru calon anggota nai di ajuon masyarakat doi tai diwakili tokoh adat, tokoh wanita dan tokoh pemuda (NNB). Calon nai naron di pilih Masyarakat Mai melalui rapat baru naron di ajuon tu kepala Desa kan inang , dung i di diskusion Dope rap BPD. Baru di laporkon tu forum komunikasi asosiasi LPMD Kecamatan dan camat kasi pemberdayaan masyarakat (Pembentukan kepengurusan LPMD dilakukan dengan membentuk panitia pemilihan terlebih dahulu. Calon anggota pengurus diajukan oleh masyarakat yang mewakili tokoh keberagaman seperti tokoh adat, tokoh wanita, tokoh pemuda dan lain-lain. Calon tersebut akan dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat melalui musyawarah desa. Nama-nama calon terpilih di tingkat Desa diajukan kepada kepala desa untuk dilegitimasi oleh badan perwakilan desa atau BPD. Nama-nama calon terpilih diajukan kepala Desa untuk kemudian dilaporkan ke forum komunikasi asosiasi LPMD kecamatan dengan tebusan kepada DPD asosiasi LPM kabupaten dan kepala camat kasi pemberdayaan masyarakat).”⁸

⁸Amantua Simamora, Kepala Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 18 Oktober 2023 pukul 13.55 WIB

Pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat dipilih secara musyawarah dari anggota masyarakat yang mempunyai kemauan, kemampuan serta kepedulian dalam pemberdayaan masyarakat. Susunan dan jumlah pengurus lembaga ditetapkan berdasarkan kebutuhan di desa.

Data kepengurusan lembaga pemberdayaan masyarakat desa Siuhom dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan LPM Desa Siuhom Tahun 2023



Sumber: Data Administrasi Kepengurusan LPMD Desa Siuhom

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari Nur Hajjah Harahap selaku Sekretaris Desa di Desa Siuhom terkait dengan latar belakang setiap pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Beliau mengatakan bahwa pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan pekerjaan dari pengurus LPMD saat ini adalah petani atau perkebun. Untuk Agama yang dianut oleh pengurus

LPMD di Desa Siuhom ada yang muslim dan ada yang non muslim, untuk ketua LPMD saat ini menganut Agama Kristen sedangkan yang lainnya menganut agama Islam. Kelima pengurus LPMD tersebut merupakan masyarakat asli Desa Siuhom.⁹

Selanjutnya saat peneliti menanyakan tentang bagaimana kondisi/ keadaan kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) saat ini kepada Saudari Nurhajjah Harahap, beliau mengatakan bahwa:

“Anggo menurut ni kakak dek ma lumayan ma parkarejo ni LPMD on, harana tong di dalankon halai do tugas ni halai Anggo di suruh Kepala Desa i kan. Kekurangan ni kepengurusan LPMD on Dabo dek salah satu na Inda paham halai tu tugas ni halai, mungkin adong sebab tertentu na kan naso taboto. Apalagi kan halai nanggo adong Na sarjana i, pendidikan Na olat Na SMA maido jadi agak kesulitan halai makkarejoon tugas ni halai i. Selain i mambaen program kerja ni halai sajo akkon di dampingi dope sasakali (Kalau menurut kakak LPMD ini sudah lumayan baik dalam menjalankan nya, karena mereka sudah menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala desa kepada mereka. Kekurangan yang ada di kepengurusan LPMD yang sekarang salah satunya adalah ketidakpahaman anggota terhadap tugas dan fungsinya sebagai pengurus LPMD, yang mungkin disebabkan oleh banyak faktor tentunya. Apalagi kan mereka tidak ada yang sarjana, pendidikannya hanya SMP dan SMA sehingga mereka kesulitan dalam melaksanakan tugas dan peranannya. Bahkan beliau juga mengatakan untuk membuat program kerja saja anggota LPMD harus di dampingi sesekali.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan saudara Nurhajjah Harahap tersebut dapat diketahui bahwa selama ini pengurus LPMD di Desa Siuhom sudah lumayan baik dalam menjalankan peranannya, hanya saja mereka masih kurang memahami tugas dan peranannya sebagai pengurus LPMD.

⁹Nurhajjah, sekretaris Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 19 Oktober 2023 pukul 20.35 WIB

¹⁰Nurhajjah, sekretaris Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 19 Oktober 2023 pukul 20.35 WIB

Selain itu LPMD juga masih memerlukan bantuan atau dampingan dari pemerintah Desa dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut terjadi karena status pendidikan pengurus LPMD yang masih minim.

Namun Berdasarkan wawancara dengan bapak Sahril Mulia Rambe selaku Bendahara LPMD di Desa Siuhom merujuk kepada bentuk pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan untuk anggota LPMD.

Sahril Mulia Rambe:

“Pelatihan rap pembinaan do Dabo na sangat berpengaruh sogari tu Hami inang, so malo Hami kan manjalankon tugas ni Hami i sapade mungkin, tai biama di dokkon selamaon jarang do Hami di bina rap di latih. Apalagi kan Inda bisa Hami sude ro jadi i Mada Sada na mambaen Hami Inda kompak jadi nda bisa manjalankon tugas nai masing-masing secara maksimal. Akke tong 5 Hami 2 maido kadang na mangarti soalna dua maido na ro, jadinya nda paham bettong tu tugas na (Pelatihan dan pembinaan itu sangat berpengaruh untuk kami agar kami bisa menjalankan tugas kami dengan sebaik mungkin, tapi apa boleh buat selama ini kami jarang di bina dan dilatih. Apalagi kami semua tidak bisa hadir dalam acara pembinaan dan pelatihan tersebut. Hal tersebutlah yang membuat kami jadi tidak kompak sehingga tidak bisa menjalankan tugas kami dengan baik. Bagaimana tidak kami yang beranggotakan 5 orang hanya 2 orang saja yang mengerti karena terkadang yang menghadiri kegiatan pelatihan dan pembinaan itu memang hanya 2 orang, sehingga mengakibatkan ketidakpahaman anggota LPMD terhadap tugas dan peranannya.”¹¹

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang benar LPMD belum memahami tugasnya secara keseluruhan. Hal tersebut dipertegas ketika saudara Sahril Mulia Rambe mengatakan bahwa mereka masih butuh pembinaan dan pelatihan.

¹¹Sahril Mulia Rambe, Bendahara LPMD Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 20 Oktober 2023 pukul 09.55 WIB

Akan tetapi hal tersebut sedikit berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh saudari Nur Hajjah Harahap selaku sekretaris desa di Desa Siuhom. Beliau mengatakan bahwa:

“Selamaon dek di adaon do khusus tu halai pengurus LPMD i pelatihan rap pembinaa, so mangarti halai tentang tugas ni halai i kan. Kegiatan pelatihan nai memang lumayan jarang do dilaksanaon. Imana tong bekerja sama ma pemerintah Desa rap pihak kabupaten kan so halai jadi pembina na. Tapi memang Anggo menurut ni kakak sogari agak sering ma dibaen pelatihan nai kan, soalna Kot tu peningkatan ni desa Nita juo do. Tapi biama di dokkon sen kecamatan do mengatur Na (selama ini sudah diadakan pelatihan khusus untuk LPMD, agar mereka mengerti tentang tugas mereka. Kegiatan pelatihan tersebut memang lumayan jarang dilaksanakan. Yang mana pemerintah Desa bekerja sama dengan pihak kabupaten untuk dijadikan sebagai pembina LPMD. Tapi kalau menurut saya sebaiknya pelatihan tersebut sering dilakukan, soalnya kegiatan tersebut untuk peningkatan desa kita juga. Namun apa boleh buat, yang mengatur hal tersebut adalah pihak dari kecamatan”¹²

Berdasarkan wawancara dengan saudari Nurhajjah Harahap selaku sekretaris desa Siuhom, dapat diketahui bahwa selama ini pemerintah sudah mengadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja LPMD. Namun hal tersebut masih dianggap kurang maksimal karena kegiatan pelatihan tersebut masih jarang dilakukan.

2. Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom

a. Bidang pendidikan

Pendidikan merupakan sektor penting dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Perilaku masyarakat menurut

¹²Nurhajjah, sekretaris Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 19 Oktober 2023 pukul 20.35 WIB

Benyamin Bloom dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang dimanifestasikan dalam perilaku manusia. Pemberdayaan hakikatnya adalah mengubah perilaku masyarakat. Mengubah perilaku ini dimulai dari mengubah cara berpikir dari pengetahuan dan pemahamannya, selanjutnya diharapkan memiliki sikap yang positif untuk berubah, selanjutnya diwujudkan dalam perilaku nyata sebagai bentuk usaha untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini diarahkan ke arah yang lebih baik menuju pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan.¹³

Merujuk kepada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Siuhom jika dilihat dari data penduduk, berdasarkan tingkat pendidikannya kebanyakan masyarakat hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan yang lulus perguruan tinggi hanya 7,1% artinya masyarakat masih perlu disadarkan akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mendukung proses pembangunan ekonomi desa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Marulitua Parlindungan selaku seksi LPM Desa Siuhom di bidang sosial.

¹³Dr. Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 116

Marulitua Parlindungan Dalimunthe:

“Upaya na madung Hami baen dalam maningkatkan pendidikan ni masyarakat on Ima mangusulkon pembangunan Sanga parenovasian sarana pendidikan na adong di desa on, songon SD, MDA rap mangalehen perlengkapan ni anak-anak na mangaj i kan, songon papan tulis nai bage (upaya yang sudah Kami lakukan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat adalah mengusulkan pembangunan atau perenovasian sarana pendidikan yang ada di desa ini, seperti SD, MDA dan memberikan beberapa perlengkapan Anak-anak yang ikut mengaji, seperti papan tulis.”¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan adalah dengan mengusulkan pembangunan atau perenovasian sarana pendidikan serta memberikan perlengkapan sebagai penunjang pendidikan.

Hal tersebut juga dipertegas oleh ibu Saulan Rambe selaku masyarakat Desa Siuhom.

Saulan Rambe:

“Molo pembangunan SD tong inang ma lelung Mai adong, tai memang adong do renovasi ro tu si i so leng deges attong sikola tai kan, tai Anggo sikola arab i tong menurut ni etek hurang deges Dope i na nyaman Tarida daganank i na marsiajar i disi. Apalagi Anggo ro udan banjir Mai sikola i. Tai di Ida etek ma dipature halai do bondar nai memang, mudah mudahan nian deges ma tu jolona kan. Baru Anggo tarsongon bantuan dana na dilehen tu daganak na disikola an menurut ni etek hurang Dope sesuai na, soalna iba baya na marsuada on Inda dapotan, asing do deba na Kayo i dapotan (kalau pembangunan SD itu sudah lama ada, tapi memang ada juga renovasi yang dilakukan agar sekolah kita tetap bagus, tapi kalo MDA itu menurut saya masih kurang bagus, anak-anak tidak nyaman untuk belajar di sana. Apalagi kalau hujan

¹⁴Marulitua Parlindungan Dalimunthe, seksi LPMD di bidang sosial, Wawancara, Desa Siuhom, tanggal 20 Oktober 2023 pukul 11.35 WIB

turun pasti sekolah tersebut kebanjiran. Tapi kalau saya lihat sekarang selokannya sudah di perbaiki, dan semoga makin baik kedepannya. Kemudian seperti bantuan dana yang diberikan untuk anak sekolahan menurut saya itu masih kurang efektif, karena saya yang dibidang masih kekurangan tidak mendapatkan bantuan dana tersebut, sedangkan orang yang dibidang masih tergolong kaya mendapatkan bantuan tersebut).”¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu saulan Rambe dapat diketahui bahwa pembangunan dan perenovasian fasilitas pendidikan di desa Siuhom memang benar adanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait pembangunan dan perenovasian sarana pendidikan serta memberikan perlengkapan belajar sebagai penunjang pendidikan. Hal tersebut memang benar adanya, seperti MDA yang dulunya tidak memiliki drainase sekarang drainase tersebut sudah di bangun untuk mencegah terjadinya kebanjiran saat hujan turun. Hal tersebut justru akan berdampak positif bagi murid-murid yang belajar di MDA tersebut, yang mana mereka akan merasa nyaman saat belajar.¹⁶

b. Bidang Kependudukan (Peningkatan SDM)

Merujuk pada kondisi ekonomi penduduk di Desa Siuhom, masyarakat yang ada di Desa Siuhom kurang lebih 80% bekerja sebagai petani, dan sisanya bekerja sebagai non petani. Rata-rata pendapatan

¹⁵Saulan Rambe, Masyarakat Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 20 Oktober 2023 pukul 21.35 WIB

¹⁶Desa Siuhom, *Observasi* pada tanggal 18 September 2023

masyarakat sebagai petani di Desa Siuhom hanya kisaran Rp. 1.000.000-Rp.2.000.000 perbulannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Bayan Tumanggor terkait pada upaya yang telah dilakukan oleh LPMD dan pemerintah Desa dalam meningkatkan kondisi ekonomi penduduk masyarakat di Desa Siuhom.

Bayan Tumanggor:

“Selama ini peranan yang sudah kami lakukan untuk memberdayakan masyarakat di bidang pertanian adalah dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Selain itu LPMD juga memprioritaskan pembangunan lebih kepada pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan menuju lokasi pertanian dan perkebunan masyarakat, yang mana pembangunan jalan ini diprioritaskan karena mengingat besarnya pengaruh atau manfaat yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat terutama memperlancar dan mempercepat proses perkembangan perekonomian masyarakat.”¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Bairom Harahap selaku masyarakat, beliau mengatakan bahwa setelah adanya pembangunan jalan menuju lokasi pertanian dan perkebunan masyarakat desa, masyarakat jadi lebih mudah untuk sampai ke lokasi pertanian sehingga pekerjaan selesai lebih awal. Hal itu tentu berbeda dengan sebelum dibangunnya jalan ke lokasi pertanian dan perkebunan masyarakat. Dimana masyarakat masih harus mendorong sepeda motor untuk sampai ke tujuan dan bahkan harus berjalan kaki saat hujan turun.

¹⁷Bayan Tumanggor, Ketua LPMD di Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, Tanggal 20 Oktober 2023 pukul 11.40 WIB

Hal tersebut terjadi karena air hujan yang menyebabkan jalanan jadi licin sehingga tidak dapat dilintasi oleh kendaraan.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan tersebut memang benar adanya, akan tetapi pembangunan jalan tersebut belum terlaksana secara keseluruhan.¹⁹



Gambar 4.3

Kondisi pembangunan jalan menuju lokasi pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Siuhom

Selain itu upaya yang sudah dilakukan oleh LPMD dalam membangun sarana dan prasarana Desa sudah terlihat, dan yang sudah dibangun adalah berupa sarana ibadah, kamar mandi/ pancuran, dan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berpotensi

¹⁸Bairom Harahap, Masyarakat Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 12 Oktober 2023 pukul 18.35 WIB

¹⁹Desa Siuhom, *Observasi* pada tanggal 18 Oktober 2023

untuk mengelola layanan air bersih, mengelola sanitasi dan persampahan, pengembangan dan penyediaan pupuk organik. Akan tetapi beberapa fasilitas tersebut justru tidak digunakan oleh masyarakat, karena lokasinya yang strategis. Salah satunya adalah sebuah fasilitas berupa kamar mandi umum yang saat ini sudah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat lagi padahal kamar mandi umum tersebut baru di bangun.

Pembangunan yang baru ini telah dilaksanakan oleh LPMD dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pembangunan drainase di pinggiran jalan desa yang bertujuan untuk mengalirkan air saat hujan.



Gambar 4.4

Keadaan pembangunan drainase di Desa Siuhom

Akan tetapi hal tersebut justru memberikan dampak yang kurang baik, karena sebagian masyarakat memanfaatkan drainase tersebut sebagai saluran pembuangan sampah rumah tangga sehingga

sampah dan kotoran bertumpuk di drainase tersebut dan menyebabkan air di drainase tersebut sumbat dan menggenang.

c. Bidang Kesehatan

Sehat merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi semua umat manusia. Dengan badan sehat, individu bisa melakukan berbagai aktivitas. Dengan modal sehat, manusia bisa meraih berbagai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya, apabila sakit maka sulit untuk melakukan aktivitas yang optimal. Bahkan dengan sakit ini, kesuksesan yang sudah diraih akan menjadi sirna. Menciptakan masyarakat yang sehat, bukanlah tanggung jawab pemerintah saja. Kesehatan merupakan tanggung jawab semua individu dan masyarakat.

Keadaan jumlah tenaga kesehatan di desa Siuhom sangatlah minim dengan jumlah bidan sebanyak 2 orang dan 1 perawat serta kader posyandu yang berjumlah \pm 10 orang yang mana kader tersebut sudah diberi pelatihan untuk siap bekerja membantu kegiatan-kegiatan kesehatan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Likber Pasaribu Selaku Pengurus LPMD

Likber Pasaribu:

“Upaya na madung Hami baen got maningkatkan pembangunan kesehatan ni masyarakat on ngik Hami usulkon ma so di adaon pelatihan tu kader-kader ni posyandu on so deges parkarejo ni halai kan di son (upaya yang sudah kami lakukan untuk meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan masyarakat, yaitu dengan mengusulkan kepada pemerintah desa untuk mengadakan pelatihan kepada kader-

kader yang akan dikerjakan di posyandu agar mereka dapat bekerja dengan baik).”²⁰

Hal tersebut dipertegas oleh ibu Asmawati Selaku kader posyandu desa Siuhom

“Anggo menurut ku tong maen cocok do pelatihan na di usulkon ni LPMD i, so mangarti tong halak bou tentang kesehatan on kan, so Leng adong ma ilmu niba na giot manjama pasien i dokkonnon. Bope sakali dopena pelatihan nai, Alhamdulillah Leng marguna ma tu halak bou. Tai imaido Dabo hurang na maen, napedo dong di Hita on posyandu. Sogari i ma Sada di bangun halai kan so ulang di sikola arab on sajo Hita imunisasi na, so leng nyaman tempat nai(kalau menurut saya pelatihan yang di usulkan oleh LPMD itu sangat bagus, agar kami lebih mengerti tentang kesehatan dan agar kami mempunyai ilmu sebagai bekal untuk merawat pasien. Walaupun nya baru dilaksanakan sekali, Alhamdulillah sangat berguna. Tapi kekurangannya kita tidak punya posyandu. Seharusnya posyandu tersebut lah yang harus di bangun terlebih dahulu, agar kita tidak melakukan imunisasi di MDA ini, setidaknya agar tempatnya terasa nyaman).”²¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang telah dilakukan oleh LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan adalah mengadakan pelatihan kepada kader-kader posyandu dan hal tersebut diakui sangat bermanfaat untuk masyarakat. Namun sangat disayangkan bangunan khusus untuk posyandu di Desa Siuhom belum ada, sehingga kegiatan posyandu saat ini masih dilaksanakan di MDA.

²⁰Likber Pasaribu, Pengurus LPMD Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 19 Oktober 2023 pukul 11.35 WIB

²¹Asmawati, Kader Posyandu Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 21 Oktober 2023 pukul 11.15 WIB

d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Keadaan penduduk miskin di Desa Siuhom dari jumlah penduduk yang ada di Desa Siuhom sebanyak 1.760 jiwa. Di mana penduduk laki-laki berjumlah 905 jiwa atau sebesar 50.4 % dan penduduk perempuannya berjumlah 855 jiwa atau sebesar 49.6 %. Sedangkan untuk jumlah KK keseluruhan sebanyak 375. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Pemerintah Desa bahwa sebanyak 56 kepala keluarga masih tergolong miskin.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sahril Mulia Rambe selaku Bendahara LPMD Desa Siuhom.

Sahril Mulia Rambe :

“Upaya na madung Hami baen got mangurangi kemiskinan on tong dengan cara mambaen kelompok ternak seperti hambeng, manuk rap itik , so maningkat perekonomian di masyarakat na hurang mampu i kan. Selain i adong Dope Hami baen pelatihan pembuatan pupuk organik rap pupuk kandang tu kaum ibu. Kegiatan i tong Hami haropkon bisa bermanfaat tu masyarakat, misalna bisa halai mambaen pupuk ni halai sendiri tanpa manabusi, trus bisa juo di gadis halai tu luaran kan so bisa manambah pendapatan ni halai (upaya yang sudah kami lakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan cara membuat kelompok ternak seperti kambing, ayam dan bebek, agar perekonomian masyarakat yang kurang mampu jadi meningkat. Selain itu kami mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang kepada kaum ibu. Kegiatan tersebut diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat, misalnya mereka bisa membuat pupuk sendiri sehingga tidak perlu membeli ke luar lagi, kemudian mereka bisa juga menjual pupuk tersebut kepada orang lain sehingga bisa menambah pendapatan mereka).”²²

²²Sahril Mulia Rambe, Bendahara LPMD Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, tanggal 20 Oktober 2023 pukul 09.55 WIB

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sahril Mulia Rambe tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang sudah mereka lakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan cara membuat kelompok ternak agar perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Selain itu mereka juga mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang kepada kaum ibu yang diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hal tersebut dipertegas oleh saudari Hasti Rama, pada wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan saudari Hasti Rama beliau mengatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat demi untuk mengurangi penduduk miskin yaitu dengan membentuk kelompok ternak seperti kambing, bebek dan ayam. Selain itu LPMD juga memberikan pelatihan dalam pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang kepada kaum Ibu. Selain itu upaya yang dilakukan LPMD dan pemerintah Desa untuk membantu masyarakat miskin di Desa Siuhom adalah membangun fasilitas berupa kamar mandi umum untuk masyarakat miskin dan sejauh ini sudah ada 3 kamar mandi umum yang dibangun.²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kamar mandi umum ini sangat sering digunakan oleh masyarakat, terutama

²³Hasti Rama, NNB di Desa Siuhom, *Wawancara*, Desa Siuhom, Tanggal 21 Oktober 2023 pukul 21.30 WIB

masyarakat yang tidak mempunyai kamar mandi. Kamar mandi umum tersebut biasanya digunakan untuk mandi, mencuci piring dan pakaian, dan juga berwudhu.²⁴



Gambar 4.5

Kondisi pembangunan kamar mandi umum di Desa Siuhom

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil seluruh wawancara dan observasi yang peneliti lakukan secara langsung tentang Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejauh ini kinerja dari beberapa anggota LPMD ini dinilai baik oleh Pemerintah Desa dan masyarakat namun ada juga beberapa anggota yang memang perannya di LPMD ini masih dikatakan pasif artinya kurangnya

²⁴Desa Siuhom, *Observasi* pada tanggal 18 Oktober 2023

peranan dalam kegiatan yang diadakan pemerintah Desa maupun dari LPMD itu sendiri.

Hal ini terjadi tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena kurangnya pemahaman dari masing-masing anggota akan fungsi dan peranannya untuk menjalankan tugasnya sebagai anggota LPMD itu sendiri dan juga tidak adanya bentuk pelatihan atau penyuluhan yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman kepada kader-kader dari lembaga-lembaga yang ada di desa akan pentingnya menjalankan tugas dari masing-masing lembaga tersebut tentunya dengan kondisi LPMD di desa Siuhom sekarang dengan kekurangan pemahaman yang dimiliki oleh pengurus dalam menjalankan sistem kinerja LPMD sehingga seringkali menimbulkan kesenjangan antara pengurus dan pemerintah Desa. Tentu saja ini dapat menghambat proses pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Siuhom.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dari beberapa wawancara dan observasi secara langsung, peranan lpmd dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom yang sudah mereka lakukan terdiri dari berbagai bidang yaitu bidang pendidikan bidang kependudukan (peningkatan SDM), bidang kesehatan, bidang pemberdayaan masyarakat), serta sarana dan prasarana lainnya.

Di bidang pendidikan Pemerintah desa dan LPMD juga sudah melakukan upaya pembangunan atau pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Siuhom. Upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan membangun

fasilitas Sekolah Dasar, Madrasah Diniyah Awaliyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Di bidang kependudukan, berdasarkan data penduduk Desa Siuhom jenis mata pencaharian masyarakat di desa Siuhom 80% merupakan petani atau perkebun sedangkan selebihnya merupakan karyawan swasta, pedagang, pelajar, PNS, dan honorer. Pada bidang ini upaya yang dilakukan lpmd dan pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan mengalokasikan dana desa yang ada dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat demi mengurangi penduduk miskin yang ada di desa Siuhom pada bidang pertanian yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk kandang dan pupuk organik, memberikan bantuan bibit unggul pada tanaman padi, dan memperbaiki akses jalan menuju lokasi pertanian perkebunan.

Di bidang kesehatan, upaya yang telah dilakukan oleh LPMD yaitu dengan mengusulkan pelatihan kepada kader-kader yang akan dipekerjakan di posyandu serta mengusulkan agar didirikannya puskesmas di Desa Siuhom.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa desa di Desa Siuhom dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai sebuah lembaga yang membantu Pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah baik. Karena pada hakikatnya LPMD di Desa Siuhom sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai mitra yang membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang dimiliki oleh beberapa anggota kepengurusan LPMD dalam menjalankan roda kepengurusan sebagaimana mestinya, seperti dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
2. Adapun Peranan yang telah dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom adalah sebagai berikut:

- a. Pada bidang pendidikan yaitu mengusulkan pembangunan atau perenovasian sarana pendidikan serta memberikan perlengkapan sebagai upaya penunjang pendidikan.
- b. Pada bidang kependudukan (peningkatan SDM) yaitu mengadakan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian dan pembangunan infrastruktur jalan untuk memperlancar dan mempercepat proses perkembangan perekonomian masyarakat.
- c. Pada bidang kesehatan yaitu mengusulkan pelatihan kepada kader-kader yang akan dipekerjakan untuk mengurus posyandu serta mengusulkan pembangunan puskesmas di Desa Siuhom.
- d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat yaitu membentuk kelompok ternak serta melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Siuhom peneliti di sini memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Dan saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk pengurus LPMD di Desa Siuhom sebagai sebuah lembaga yang di bawahnya terdapat payung hukum yang jelas yaitu undang-undang serta peraturan Pemerintah. LPMD sudah seharusnya menjalankan amanah sebagai mitra yang membantu pemerintah Desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan sebaik-baiknya agar terciptanya

kesejahteraan pada masyarakat. Diharapkan semoga kedepannya LPMD dapat menciptakan perubahan yang baik untuk Desa Siuhom

2. Untuk pemerintah Desa di Desa Siuhom sebagai pemegang penuh pemerintahan desa agar lebih kreatif, inovatif serta dapat menginspirasi masyarakat dalam upaya melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan demi kepentingan masyarakat banyak. Serta kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk membangun desa dapat mengarah pada terciptanya sebuah kerukunan dan kesejahteraan antar masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas objek penelitian agar tidak kesulitan dalam mencari topik penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menghasilkan skripsi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Jejak Publisher, 2018.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Peneitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013.
- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2018.
- Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, *Hasil Musyawarah Nasional II Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Dpp Lpm, 2010.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Fai website, *Teori Kesejahteraan Sosialisasi*, Medan: fisip UMSU, 2021.
- Fifin Ayu Lestari, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Firana, *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah Di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2011*, Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2014.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Keppres Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Atau Sebutan Lain Pasal 1 ayat 1

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Kpmd, Petunjuk Pembinaan LPM Desa Tahun 2019.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

LPM Desa Jatirokeh, <https://jatikoreh.desa.id/lpm-lembara-pemberdayaan-masyarakat-desa/>

Mathias Fandy Setiawan, *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Pedesaan Terpadu (Studi Di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa)*, Gowa : Jurusan PPKn FIS UNM, 2013.

Nurehalish Madjid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta : Media cipta, 2000.

Permendagri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Pasal 1 Ayat 1

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Rintaka Hargita Sandhi, *Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop)*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2015.

Sudarwan Darim, *Transformasi SDM Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Perilaku dan Kesejahteraan manusia Indonesia Masa Depan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 12

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 94 ayat 1-4

<https://binus.ac.id/entrepreneur/2021/11/30/teori-pemberdayaan/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Darwisa Sihombing
2. NIM : 1930300007
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Siuhom, 25 Mei 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2 (Dua)
6. Agama : Islam
7. E-mail/ No.Hp : darwisasihombing250501@gmail.com / 085760566956
8. Alamat : Desa Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Suhailuddin Sihombing
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Bairom Harahap
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Alamat : Desa Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SDN No. 100110 Siuhom

MTSN. 1 Model Kota Padangsidempuan

MAN. 1 Kota Padangsidempuan

Program Strata 1 (S1) Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad ADDARY Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Hidup sekali, Berarti, lalu Mati”

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan ke Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengamati bagaimana peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam melaksanakan tugas dan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom.
2. Mengamati apa saja upaya yang sudah dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”

A. Wawancara dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Siuhom

1. Bagaimana kondisi lembaga pemberdayaan masyarakat desa Siuhom ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas LPMD?
3. Apakah pengurus LPMD di Desa Siuhom memiliki pemahaman yang baik tentang tugasnya masing-masing?
4. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan pemerintah Desa untuk membina pengurus LPMD?
5. Bagaimana Peranan LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom?
6. Apa saja peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom pada bidang pendidikan?
7. Apa saja peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom pada bidang kependudukan (peningkatan SDM)?

8. Apa saja peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom pada bidang kesehatan?
9. Apa saja peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom pada bidang pemberdayaan?

B. Wawancara dengan Pemerintah Desa Siuhom

1. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan LPMD di Desa Siuhom?
2. Apa saja tugas LPMD di Desa Siuhom?
3. Bagaimana kondisi kepengurusan LPMD di Desa Siuhom?
4. Bagaimana struktur kepengurusan LPMD di Desa Siuhom?
5. Bagaimana pemahaman LPMD tentang Tugas dan fungsi LPMD di Desa Siuhom?
6. Apakah peranan LPMD di Desa Siuhom sudah berjalan dengan baik?

C. Wawancara dengan Masyarakat Desa Siuhom

1. Apakah Bapak /Ibu mengetahui apa itu LPMD?
2. Bagaimana Bapak/Ibu pandangan mengenai LPMD?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan terhadap kelangsungan hidup masyarakat sebelum dan sesudah adanya program LPMD di Desa Siuhom?
4. Menurut Bapak Ibu apakah LPMD berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom?
5. Apakah Bapak/Ibu ikut berperan serta dalam program LPMD?

6. Apa saja peranan LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom pada bidang pendidikan yang sudah Bapak/Ibu lihat dan rasakan manfaatnya?
7. Desa Siuhom pada bidang kesehatan yang sudah Bapak/Ibu lihat dan rasakan manfaatnya?
8. Desa Siuhom pada bidang kependudukan (pengembangan SDM) yang sudah Bapak/Ibu lihat dan rasakan manfaatnya?
9. Desa Siuhom pada bidang Pemberdayaan Masyarakat yang sudah Bapak/Ibu lihat dan rasakan manfaatnya?



Wawancara dengan bapak Marulitua Parlindungan Dalimunthe selaku Anggota

LPMD di Desa Siuhom



Wawancara dengan saudari Nurhajjah Harahap selaku sekretaris di Desa Siuhom



Wawancara dengan Ibu Saulan Rambe selaku Masyarakat Desa Siuhom



Wawancara dengan Saudari Hasti Rama selaku Masyarakat Desa Siuhom



Wawancara dengan Bapak Sahril Mulia Rambe selaku bendahara LPMD di Desa Siuhom



Wawancara dengan Bapak Amantua Simamora selaku Kepala Desa Siuhom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1235 /Un.28/F/TL.00/11/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

13 November 2023

Yth. Kepada Kepala Desa Siuhom

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Darwisa Sihombing
NIM : 1930300007
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Siuhom Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN** ”

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Kepala Desa Siuhom untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

D. Magdalena, M.Ag.
NIB 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA SIUHOM

KODE POS : 22736

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/09/XII/SK/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : 1235/Un.28/F/TL.00/11/2023. Hal : izin bantuan informasi penyelesaian Skripsi tertanggal 13 November 2023. Maka Kepala Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : **DARWISA SIHOMBING**
NIM : 1930300007
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Siuhom, Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Mulai Dari Bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2023 guna melengkapi data pada Skripsi yang berjudul **“PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Siuhom, Desember 2023
Kepala Desa Siuhom

AMANTU SIMAMORA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax.0634-24022

Nomor : 1108/Un.28/F.7a/PP.00.9./10/2023
Tempat : -
Tanggal : Padangsidimpuan, 05 oktober 2023
Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**
Ditujukan Kepada : 1. Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Darwisa Sihombing /1930300007
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : **Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing I dan Pembimbing II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Ketua Program Studi

Esi Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008